



Produksi ikan cupang hias (*Betta splendens*)



© BSN 2013

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi	1
3 Persyaratan produksi.....	2
4 Cara pengukuran.....	5
Bibliografi	7
 Tabel 1 - Persyaratan kualitas air	 3
Tabel 2 - Volume wadah, tinggi air dan padat tebar	3
Tabel 3 - Pakan, waktu pemeliharaan dan panen	4
Tabel 4 - Monitoring kesehatan ikan cupang hias	5



Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) produksi ikan cupang hias (*Betta splendens*) disusun agar dapat dipergunakan oleh pembudidaya, pelaku usaha dan instansi lainnya yang memerlukan untuk pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi.

Standar ini dirumuskan sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu (*quality assurance*), mengingat produk ikan tersebut banyak diperdagangkan sehingga diperlukan persyaratan teknis tertentu dalam proses budidayanya.

Standar ini dirumuskan oleh Subpanitia Teknis (SPT) 65-05-S2 Perikanan Budidaya dan telah dibahas melalui rapat teknis serta terakhir disepakati dalam rapat konsensus pada tanggal 6 Oktober 2011 di Bogor yang dihadiri oleh unsur pemerintah, produsen, konsumen, pembudidaya, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan instansi terkait lainnya serta memperhatikan data dan informasi teknis dari pihak dan instansi terkait.

1. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER. 02/MEN/2010 tentang Pengadaan dan Peredaran Pakan Ikan.
2. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.19/MEN/2010 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.
3. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.01/MEN/2007 tentang Persyaratan Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Pada Proses Produksi, Pengolahan dan Distribusi.
4. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.26/MEN/2002 tentang Penyediaan, Peredaran, Penggunaan dan Pengawasan Obat Ikan.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 7 Februari 2012 sampai 6 Mei 2012 dengan hasil akhir RASNI.

Produksi ikan cupang hias (*Betta splendens*)

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan produksi dan cara pengukuran dalam proses produksi ikan cupang hias (*Betta splendens*) ukuran kecil (S), sedang (M), dan besar (L).

2 Istilah dan definisi

2.1

ikan cupang hias

salah satu jenis cupang hias dari jenis *Betta splendens* hasil persilangan sejenis, sebagai ikan hias, bukan untuk diadu

2.2

panen

kegiatan tahap akhir dalam proses produksi

2.3

panjang standar

panjang ikan yang diukur dari ujung mulut sampai dengan pangkal sirip ekor

2.4

pembesaran individual

rangkaian kegiatan pemeliharaan benih jantan dari ukuran 1,5 cm yang dipelihara 1 ekor dalam setiap wadah untuk menghasilkan ikan yang berukuran siap jual ukuran S, M dan L

2.5

pendederan

kegiatan pemeliharaan benih sampai dengan ukuran maksimal 1,5 cm

2.6

pra produksi

rangkaian kegiatan persiapan dalam memproduksi dengan persyaratan yang harus dipenuhi meliputi lokasi, sumber air, wadah, induk, benih, peralatan, bahan kimia dan obat-obatan

2.7

produksi ikan cupang hias

rangkaian kegiatan pra produksi, proses produksi dan pemanenan untuk menghasilkan ikan cupang hias ukuran kecil (S), sedang (M), dan besar (L)

2.8

proses produksi ikan cupang hias

rangkaian kegiatan mulai dari pemilihan induk sampai panen ukuran kecil (S), sedang (M), dan besar (L)

2.9

sintasan

persentase jumlah ikan yang hidup pada saat panen total dibandingkan dengan jumlah ikan yang ditebar

2.10

substrat pemijahan

media yang digunakan sebagai tempat menempelnya sarang busa untuk melekatkan telur hasil pemijahan

2.11

ukuran kecil (S)

ukuran ikan yang telah mencapai panjang standar 2 cm - 2,5 cm

2.12

ukuran sedang (M)

ukuran ikan yang telah mencapai panjang standar 3 cm

2.13

ukuran besar (L)

ukuran ikan yang telah mencapai panjang standar 3,5 cm

3 Persyaratan produksi

3.1 Pra produksi

3.1.1 Lokasi

- a) lahan bebas banjir dan bebas dari pencemaran;
- b) sumber air tersedia sepanjang tahun, memenuhi persyaratan baku mutu air budidaya.

3.1.2 Wadah

3.1.2.1 Jenis wadah

Jenis wadah yang digunakan adalah : akuarium, botol/stoples, bak beton/plastik/fiber, dan ember.

3.1.2.2 Volume wadah

- a) volume semua jenis wadah untuk pemijahan : minimal 4 liter;
- b) volume air untuk pendederan : minimal 120 liter;
- c) volume air untuk pembesaran individual : minimal 0,5 liter;
- d) volume air untuk pembesaran individual : minimal 3 liter.

3.1.3 Induk

a) induk jantan

- sehat, tidak cacat, berasal dari induk unggul;
- ekor dan sirip mengembang seperti kipas;
- warna cerah;
- bentuk badan panjang dan ramping;
- dasi/sirip ventral jantan lebih panjang dari pada dasi yang betina;
- umur minimal 5 bulan (matang gonad);
- mempunyai ciri-ciri siap pijah.

b) induk betina

- sehat tidak cacat, berasal dari induk unggul, ekor mengembang;
- warna tidak secerah jantan;

- badan lebih pendek dan gemuk dibandingkan jantan;
- umur minimal 4 bulan (matang gonad);
- ukuran lebih kecil daripada jantan;
- mempunyai ciri-ciri siap pijah.

3.1.4 Substrat pemijahan

Daun ketapang kering, daun pisang kering, plastik, *styrofoam* atau tanaman air, dan bahan lain yang mengapung dan tidak berbahaya.

3.1.5 Bahan kimia dan obat-obatan

Bahan kimia dan obat-obatan yang digunakan sesuai kebutuhan, jenis yang telah terdaftar dan tidak dilarang.

3.1.6 Peralatan

- pengukur kualitas air : termometer, kesadahan (*hardness*) kit, pH meter atau kertas lakmus;
- peralatan lapangan : serok, ember, selang air, penggaris, sendok cekung besar dan selang plastik.

3.2 Proses produksi

3.2.1 Persyaratan air

- pengelolaan kualitas air yang digunakan selama proses produksi sesuai Tabel 1.
- ketinggian air sesuai pada Tabel 2.

Tabel 1 - Persyaratan kualitas air

No	Parameter	Satuan	Nilai
1	suhu	°C	24 – 27,5
2	pH	-	6,5 – 7,5
3	kesadahan	mg/l	75 - 150

3.2.2 Penebaran

Volume wadah, tinggi air, dan padat tebar sesuai Tabel 2.

Tabel 2 - Volume wadah, tinggi air dan padat tebar

Uraian	Volume wadah (liter)	Tinggi air (cm)	Padat tebar (ekor)
Pemijahan	min. 4	10 - 20	1 pasang
pendederan	min. 120	35 - 40	500
pembesaran individual :			
- botol/toples	min. 0,5	maks. 10	1
- akuarium	3	maks. 15	1

3.2.3 Pakan

3.2.3.1 Jenis pakan

- pakan alami : kutu air (*Daphnia* spp. dan *Moina* spp.), cacing sutera (*Tubifex* spp.), cacing darah (*Chyromomus* spp./blood worm), jentik nyamuk (*Culex* spp.), nauplii artemia (brine shrimp);
- pakan buatan: pelet pabrikan;
- pakan pabrikan : pellet.

3.2.3.2 Pemberian pakan

Pemberian pakan sesuai Tabel 3 dengan frekuensi 2 kali sehari pagi dan sore.

3.2.4 Waktu pemeliharaan

Waktu pemeliharaan sesuai Tabel 3.

Tabel 3 - Pakan, waktu pemeliharaan dan panen

Pakan			Waktu Pemeliharaan (hari)	Panen	
Uraian	Tingkat pemberian	Frekuensi (kali/hari)		Sintasan (%)	Panjang standar (cm)
Pemijahan	<i>ad satiation</i>	2	10 - 14	80	-
Pendederan	<i>ad satiation</i>	2	30	min. 60	1,5
Pembesaran individual :					
- Kecil (S)	<i>ad satiation</i>	2	15	min. 90	2 - 2,5
- Sedang (M)	<i>ad satiation</i>	2	15	min. 90	3,0
- Besar (L)	<i>ad satiation</i>	2	15	min. 90	3,5
CATATAN <i>ad satiation</i> adalah pemberian pakan secukupnya sesuai dengan nafsu makan ikan dan pemberian jenis pakan dapat bervariasi disesuaikan dengan bukaan mulut					

3.2.5 Monitoring kesehatan ikan dan lingkungan

- Monitoring parameter kualitas air sesuai dengan Tabel 4, kesehatan ikan, pertumbuhan, pemberian pakan dimonitor secara periodik atau bila terjadi perubahan kualitas air yang ekstrim.
- Penyiponan dilakukan minimal dua hari sekali dan ditambah air sebanyak air yang dibuang.
- Pergantian air total untuk pembesaran individual dilakukan seminggu sekali.
- Data hasil monitoring dicatat dan disimpan secara baik.

Data hasil monitoring dianalisis untuk digunakan sebagai dasar dalam pengendalian kualitas air, kesehatan, dan pemberian pakan serta untuk perencanaan dalam pemeliharaan selanjutnya.

Tabel 4 - Monitoring kesehatan ikan cupang hias

No	Parameter	Frekuensi (minimal)
1	Kualitas air: - suhu - pH - kesadahan	setiap hari seminggu sekali awal tahap pemeliharaan
2	Respon pakan	setiap hari
3	Pertumbuhan ikan	awal dan akhir tahapan pemeliharaan
4	Kesehatan ikan cupang hias - visual - laboratorium	setiap hari disesuaikan dengan kebutuhan

3.3 Panen

Panen dilakukan hingga mencapai ukuran kecil (S), sedang (M), dan besar (L).

4 Cara pengukuran

4.1 Suhu

Dilakukan dengan menggunakan termometer.

4.2 pH air

Dilakukan dengan menggunakan alat ukur pH sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing.

4.3 Kesadahan

Dilakukan dengan menggunakan kesadahan (*hardness*) kit, sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing.

4.4 Ketinggian air

Dilakukan dengan mengukur jarak antara dasar wadah pemeliharaan sampai ke permukaan air dengan menggunakan penggaris dalam sentimeter (cm).

4.5 Panjang standar

Dilakukan dengan mengukur jarak antara ujung mulut ikan sampai pangkal sirip ekor menggunakan penggaris atau kertas milimeter blok yang dinyatakan dalam sentimeter (cm).

4.6 Padat tebar benih

Dilakukan dengan cara menghitung jumlah benih yang ditebar per volume dinyatakan dalam ekor per liter.

4.7 Waktu pemeliharaan

Dilakukan dengan mencatat waktu benih ikan saat ditebar sampai saat panen.

4.8 Sintasan

Dilakukan dengan cara menghitung benih ikan yang hidup pada saat panen dibagi dengan jumlah benih pada saat ditebar dan dinyatakan dalam persen (%).

4.9 Siap pijah betina

Dilakukan dengan pengamatan secara visual dicirikan terdapat garis putih vertikal di badan dan insang, warna lebih cerah dibandingkan keadaan normal, bagian perut membesar dan lunak bila dipegang, genital papila berwarna putih dibagian perut lebih menonjol, gerakan pasif.

4.10 Siap pijah jantan

Dilakukan dengan pengamatan secara visual dicirikan terdapat garis putih pada insang, warna semakin cerah, gerakan agresif dan mengeluarkan dan menyusun sarang busa untuk menempelkan telur.



Bibliografi

- Arman. 2002. Mempersiapkan Cupang Hias untuk Kontes.
- Bambang Eka Perkasa. 2001. Merawat Cupang untuk Kontes.
- Bambang Eka Perkasa dan Henry Gunawan. 2002. Solusi Permasalahan Cupang.
- Joty Atmadjaja & Maloedyn Sitanggang. 2008. Panduan Lengkap Budidaya dan Perawatan Cupang Hias.
- Irwan Sugandy. 2002. Budi daya Cupang Hias.
- Joty Atmadjaja. 2009. Panduan Lengkap Budidaya Cupang Hias dan Cupang Adu.
- Juarsa, Makalah Pelatihan Indo Betta Splendens Club (InBS), InBS. 2002. Teknik Budidaya Ikan Cupang Hias.
- Precha Jintasaerewong*, www.plakatthai.com. 1998. *The Story of Plakat Thai I*.
- Precha Jintasaerewong*, www.plakatthai.com. 2002. *The Story of Plakat Thai II*.
- Sudrajat. 2003. Pembenihan dan Pembesaran Cupang Hias.
- Syaiful Huda. 2009. Meraup Uang dari Cupang.
- Victoria Parnell*, www.bettysplendens.com. 2005. *The True Story of the Halfmoon*. Diakses 17 November 2011 jam 11.00.